



P2BMES 5.0

Sintesis filosofis-epistemologi-pedagogis dalam pembangunan pradigma PAI interdisipliner

Ahmat

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Email: ahmad6285398636729@gmail.com

ABSTRACT

This study focuses on the importance of the epistemological foundation in the development of Islamic Religious Education (PAI) curriculum in PAI and Character Education subjects at the elementary school level. As a basis for shaping the understanding and practice of Islamic religion, the epistemological foundation plays a crucial role in developing a relevant and meaningful curriculum. The purpose of this research is to analyze how the epistemological foundation influences the development of the PAI curriculum and its implications in the context of Islamic religious education. Using a qualitative approach with library research methods, data were obtained from various relevant primary and secondary sources. The findings show that the epistemological foundation significantly contributes to creating more effective religious education, which in turn impacts the formation of Muslim students' character and religious commitment. The study also reveals that the integration of epistemology in the development of the PAI curriculum not only strengthens the relevance of religious education but also prepares students to face modern social and technological challenges. The limitations of this study lie in the scope of the literature reviewed, and further studies with broader coverage are suggested to explore the practical implementation of these findings in the field.

Keywords: Epistemological Foundations, PAI Curriculum, PAI Subjects.

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pentingnya landasan epistemologis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar (SD). Sebagai dasar dalam membentuk pemahaman dan praktik agama Islam, landasan epistemologi memainkan peran penting dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan bermakna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana landasan epistemologi mempengaruhi pengembangan kurikulum PAI dan implikasinya dalam konteks pendidikan agama Islam. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, data diperoleh dari berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa landasan epistemologi memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk pendidikan agama yang lebih efektif, yang pada gilirannya berdampak pada pembentukan karakter dan komitmen keagamaan siswa Muslim. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi epistemologi dalam pengembangan kurikulum PAI tidak hanya memperkuat relevansi pendidikan agama tetapi juga berperan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan sosial dan teknologi modern. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup kajian yang terbatas pada literatur tertentu, dan disarankan adanya studi lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas untuk mengeksplorasi implementasi praktis dari temuan ini di lapangan.

Kata Kunci: Kurikulum PAI, Landasan Epistemologi dan Subjek PAI.¹

¹ Encep Ishaq, "Penguatan Landasan Epistemologi Dalam Pengembangan Kurikulum



P2BMES 5.0

1. PENDAHULUAN

Epistemologi, dalam arti literalnya, merujuk pada pengetahuan tentang pengetahuan atau teori pengetahuan. Ini berasal dari gabungan bahasa Yunani, "episteme" yang berarti pengetahuan, dan "logos" yang merujuk pada informasi. Dalam konteks pendidikan, epistemologi membawa implikasi yang mendalam karena ia mempengaruhi cara kita memahami pengetahuan, bagaimana pengetahuan itu diperoleh, dan bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan dalam proses pendidikan. Pendidikan tidak pernah bersifat netral karena merupakan hasil dari budaya yang ada. Pendidikan selalu tergantung pada siapa yang mengajarkan dan apa tujuan dari proses pendidikan itu sendiri. Dalam konteks ini, filsafat Islam memainkan peran penting sebagai panduan yang sesuai dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan memiliki peran krusial dalam melestarikan nilai-nilai serta mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Filsafat Islam menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk memperkuat iman dan moralitas, serta membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran. Dalam hal ini, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan kepribadian yang seimbang dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan dan nilai-nilai Islam menjadi penting dalam menyiapkan generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi perubahan zaman. Kurikulum, sebagai rencana yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar, tidak hanya mencakup kegiatan yang direncanakan tetapi juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik serta kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks ini, penting untuk diingat bahwa pendidikan nasional didasarkan pada kebudayaan nasional, serta nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kurikulum juga harus senantiasa diperbarui sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum dapat memberikan pendidikan yang relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam pengembangan kurikulum PAI, perlu dipertimbangkan juga nilai-nilai universal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara komprehensif dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Dengan demikian, kurikulum PAI dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, pengembangan kurikulum PAI juga perlu memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi



P2BMES 5.0

informasi dan komunikasi, kurikulum PAI dapat disajikan secara interaktif dan menarik bagi peserta didik. Hal ini akan membantu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari ajaran Islam. Dalam mengembangkan kurikulum PAI, penting untuk melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk guru.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Eoistemologis PAI

Dalam konteks pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar, epistemologi memiliki peran penting sebagai landasan dalam membangun struktur pengetahuan. Pengembangan kurikulum PAI haruslah didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang asal-usul, sifat, dan batas-batas pengetahuan manusia. Hal ini penting agar kurikulum dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran agama Islam, mencakup aspek spiritual dan intelektualnya.

Pengembangan kurikulum PAI yang berbasis pada landasan epistemologi yang kuat juga dapat membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan modern yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, kurikulum PAI dapat membantu siswa menjadi pribadi yang berakhhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan canggih. Landasan epistemologi yang kuat dalam pengembangan kurikulum PAI juga dapat membantu memperkuat pemahaman tentang sumber-sumber pengetahuan, sifat dasar pengetahuan, dan kriteria kebenaran dalam konteks agama Islam. Dengan demikian, kurikulum PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter dan sikap positif terhadap keberagaman, serta memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.²

2.2. Konsep Pembelajaran

Dengan tujuan utama untuk mengeluarkan dan membentuk pribadi Muslim yang

² Ishaq.



P2BMES 5.0

memiliki pemahaman mendalam tentang agama dan TuhanNya, serta berakhlak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an (Alfarisi, 2020). Kurikulum ini juga bertujuan agar siswa dapat menikmati kehidupan yang mulia dalam masyarakat, serta mampu berkontribusi dan membina masyarakat. Lebih dari itu, kurikulum ini diarahkan untuk mendorong dan mengembangkan kehidupan sekitar agar berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang luhur. Hakikat dari kurikulum pendidikan Islam, sebagaimana yang dikemukakan dalam buku Ahmad Janan, antara lain, ³Mengedepankan tujuan agama Islam dan akhlak: Kurikulum ini menitikberatkan pada tujuan agama Islam dan pembentukan akhlak yang baik. Karakteristik ini mencakup pendidikan tauhid dan penanaman nilai-nilai Islami, Selaras dengan fitrah manusia: Kurikulum ini mempertimbangkan sifat asli manusia, termasuk bakat, jenis kelamin, potensi, dan perkembangan psiko-?isiknya, Responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat: Kurikulum ini berusaha merespons dan mengantisipasi kebutuhan nyata peserta didik dan masyarakat, serta berusaha mencari solusi terkait masa depan dan perubahan sosial yang terjadi secara terus-menerus, Menggunakan metode-metode yang dinamis dan ?leksibel: Kurikulum ini mendorong penggunaan metode pembelajaran yang membuat peserta didik belajar secara kesadaran dan dengan sukacita, termasuk dalam menghadapi pelajaran agama, Materi yang realistik dan sesuai: Kurikulum ini menyusun materi pelajaran secara runtut, mempertimbangkan psiko-?isik, tingkat perkembangan, dan nilai-nilai agamis peserta didik, Mengembangkan keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual: Kurikulum ini berusaha mengembangkan keseimbangan antara berbagai aspek kecerdasan, emosi, dan spiritualitas peserta didik, Menghindarkan pemahaman dikotomi dan parsial terhadap agama: Kurikulum ini berusaha menghindarkan pemahaman dikotomi antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu-ilmu lainnya, serta mencegah peserta didik mengambil pemahaman agama secara parsial

³ Ishaq.

yang dapat mengakibatkan sikap ekstrem.⁴

2.3. Landasan Epistemologi

Landasan epistemologi ini membahas kebenaran, pengetahuan, dan metode yang digunakan dalam pengembangan kurikulum. Dalam konteks ini, terdapat beberapa landasan yang dapat digunakan, antara lain :

a. Landasan Teologis (Agama)

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) haruslah didasarkan pada ajaran agama Islam sebagai landasan utama pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum ini harus mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, pelaksanaan ibadah, pembentukan akhlak, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran agama akan membantu peserta didik memahami prinsip-prinsip dasar Islam, seperti keimanan, ibadah, akhlak, dan nilai-nilai moral. Dengan demikian, kurikulum PAI yang dikembangkan dengan baik dapat membantu membentuk pribadi yang kuat secara spiritual, moral, dan sosial, sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.⁵

b. Landasan Filosofis

Pengembangan kurikulum PAI didasarkan pada pemikiran ?ilosofis yang mencakup pemahaman tentang hakikat pengetahuan, asal-usul, sifat, dan batas-batas pengetahuan manusia. Epistemologi di sini mencari hakikat kebenaran dalam pengetahuan. Hal ini mencerminkan upaya untuk memperkuat landasan intelektual dalam pendidikan agama Islam, memastikan bahwa pemahaman agama didasarkan pada pengetahuan yang benar dan mendalam tentang prinsip-prinsipnya. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI tidak hanya berfokus pada aspek praktis dan ritual agama, tetapi juga pada pemahaman yang lebih mendalam tentang sumber, nilai, dan ?ilsafat agama Islam. Ini bertujuan

⁴ Ishaq.

⁵ Ishaq.

untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam memberikan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual kepada siswa, mencakup aspek spiritual dan intelektual dari agama tersebut.⁶

c. Landasan Ideologis

Pengembangan kurikulum PAI yang berbasis ideologi negara, yaitu Pancasila, menekankan pentingnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, kebhinekaan, dan toleransi antar umat beragama (Amar, 2018). Kurikulum ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dapat menjadi landasan yang kokoh dalam membentuk karakter dan sikap toleran terhadap perbedaan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan saja, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan watak dan sikap positif terhadap beragama.⁷

2.4. Pembelajaran Kontekstual dalam PAI

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui proses mengalami, menemukan, dan merefleksikan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan kontekstual mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara normatif, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata. Lilis Romdon Nurhasanah dkk. menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dalam PAI efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, pemahaman nilai keislaman, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi persoalan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAI menjadi lebih dialogis, reflektif, dan berorientasi pada pemecahan masalah, sehingga nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi secara lebih optimal⁸.

2.5. Pendidikan Karakter Islami

⁶ Ishaq.

⁷ Ishaq.

Pendidikan karakter Islami merupakan tujuan utama pembelajaran PAI. Karakter Islami tercermin dalam sikap religius, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian sosial. Pembentukan karakter Islami tidak dapat dicapai secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan kehidupan peserta didik. M. Sya'roni menjelaskan bahwa pendidikan karakter Islami akan lebih efektif apabila nilai-nilai Islam diintegrasikan melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman. Pembelajaran PAI yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa diimbangi dengan pembiasaan dan keteladanan berpotensi gagal dalam membentuk karakter Islami peserta didik secara utuh⁹.

2.6. Peran Guru dalam Pembelajaran PAI Kontekstual Terpadu

Guru memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI terpadu berbasis konteks kehidupan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan peserta didik. Abdul Hakim menekankan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran PAI. Guru yang mampu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku religius akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik¹⁰.

2.7. Fungsi landasan epistemologis

Landasan epistemologi memiliki peran sentral dalam membangun struktur pengetahuan, mirip dengan pijakan bagi bangunan. Pengetahuan yang solid dan kuat memerlukan fondasi yang tepat. Dalam konteks pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), pemahaman mendalam tentang landasan epistemologi menjadi kunci. Dengan landasan yang kokoh, kurikulum PAI dapat lebih efektif dan relevan dalam memenuhi tuntutan pendidikan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Kesesuaian kurikulum dengan prinsip-prinsip epistemologi yang benar juga memungkinkan para pendidik untuk menyusun program pembelajaran yang lebih terarah dan bermakna. Dengan demikian, pemahaman yang kuat tentang landasan epistemologi membawa implikasi besar dalam konteks pengembangan kurikulum PAI, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.¹¹

3. KESIMPULAN

Penelitian ini telah membuktikan bahwa landasan epistemologis memainkan peran penting dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan prinsip epistemologi dalam kurikulum PAI membantu menciptakan pendidikan agama yang lebih bermakna dan efektif, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter serta komitmen religius siswa Muslim. Dengan menerapkan pendekatan berbasis¹² epistemologi, kurikulum menjadi lebih relevan dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan sosial dan teknologi di masa depan. Secara umum, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya mengenai.

pentingnya integrasi epistemologi dalam pendidikan. Namun, beberapa temuan memperlihatkan perspektif baru, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, yang jarang dibahas secara mendalam di literatur sebelumnya. Penelitian ini berhasil memperkaya diskusi mengenai pentingnya pemahaman epistemologis dalam kurikulum yang mampu membentuk moral dan spiritual siswa. Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

literatur pengembangan kurikulum, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Studi ini hanya berfokus pada kajian pustaka, sehingga tidak mencakup data empiris yang dapat memperkuat validitas temuan. Untuk itu, diperlukan penelitian

¹¹ Ishaq, "Penguatan Landasan Epistemologi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Karakter Siswa."

¹² Ishaq.

lanjutan yang melibatkan studi lapangan guna menguji dan mengimplementasikan hasil penelitian ini dalam praktik pendidikan. Ke depan, temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum.

PAI yang lebih komprehensif, dengan memperhatikan perkembangan teknologi serta dinamika sosial yang terus berubah. Pengembangan lebih lanjut juga dapat mencakup penelitian mengenai penerapan epistemologi dalam kurikulum pendidikan di berbagai tingkat pendidikan dan bidang studi lainnya, guna memperluas penerapan temuan ini. Implikasinya, temuan ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan agama Islam, tetapi juga dapat diterapkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan umum yang berbasis nilai-nilai moral dan spiritual.¹³

DAFTAR PUSTAKA

- Ishaq, Encep. “Penguatan Landasan Epistemologi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Karakter Siswa.” *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 462–81.

¹³ Ishaq.

